

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Group Discussion*

##### 1. Pengertian *Group Discussion*

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi jika semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Diskusi adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>1</sup>

*Group Discussion* adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi, secara rasional dan objektif.<sup>2</sup>

*Group Discussion* ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

---

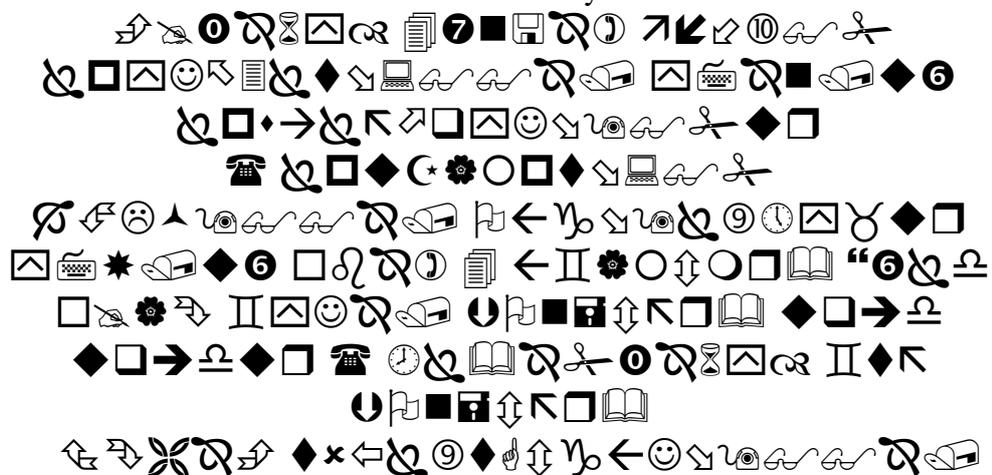
<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), .94.

<sup>2</sup> Ibid., 36.

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>3</sup>

*Group Discussion* adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberi kesempatan kepada persta didik/kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>4</sup>

Hal tersebut sesuai Surat An-Nahl ayat 125:



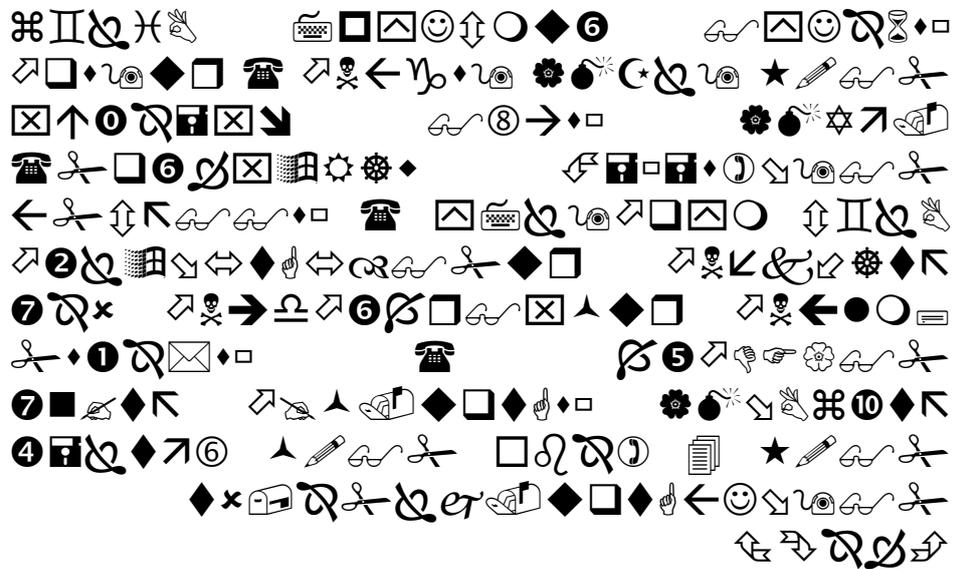
Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>5</sup>.

Dalam ajaran agama Islam juga banyak menunjukkan pentingnya

*Group Discussion* dipergunakan dalam pendidikan. Allah menganjurkan

<sup>3</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),. 20.  
<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Kalam Mulia, 2008), 289.  
<sup>5</sup> QS. An Nahl (16): 125.

agar selalu sesuatu itu dipecahkan atas dasar musyawarah sesuai dengan dalam surat Ali-Imron ayat 159 juga disebutkan :



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya<sup>6</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Group Discussion* adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar menukar pendapat atau ide, pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Jenis-jenis *Group Discussion*

---

<sup>6</sup> QS. Ali-Imron (3): 159.

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah atau membimbing belajar dalam pelaksanaan/proses pembelajaran.

a. *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.<sup>7</sup>

*Whole group* merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.<sup>8</sup>

b. *Buzz group*

*Buzz group* adalah diskusi yang terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta. Tempat duduk diatur agar siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah.<sup>9</sup>

c. *Syndicate group*

Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang peserta masing-masing kelompok mengerjakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya dan tiap kelompok bertugas untuk mempelajari aspek tertentu,

---

<sup>7</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008),. 20.

<sup>8</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),. 20.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 20.

guru diharapkan dapat menyediakan referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.<sup>10</sup>

d. *Symposium*

Biasanya terdiri atas pembawa makalah, penyangga, moderator, dan notulis serta beberapa peserta. Pembawa makalah menyampaikan secara singkat. Selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan audiens. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil simposium.<sup>11</sup>

e. *Brainstorming*

Kelompok menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan.<sup>12</sup>

f. *Informal debate*

Biasanya bentuk diskusi ini dalam kelas dibagi menjadi dua tim seimbang dan mendiskusikan objek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan debat formal.<sup>13</sup>

g. *Panel*

---

<sup>10</sup> Ibid., 41.

<sup>11</sup> Ibid., 41.

<sup>12</sup> Ibid., 43.

<sup>13</sup> Ibid., 42.

Suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar dan dipimpin oleh seorang moderator.<sup>14</sup>

### 3. Fungsi *Group Discussion*

Didalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, adapun fungsi dari diskusi antara lain:

- a. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama.
- b. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Sedangkan tujuan penggunaan diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas, di samping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan-keuntungan itu antara lain: siswa dapat saling berbagai informasi tentang pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat.

---

<sup>14</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses. Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya).21

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi diskusi yaitu untuk memberikan dorongan (stimulus) kepada siswa, sehingga dapat memberikan pendapat, ide, pemikiran yang berguna bagi pemecahan masalah. Sedangkan tujuan penggunaan, *Group Discussion* adalah untuk melatih dan membina aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa dalam hal penyampaian pendapat dan pikiran sehingga siswa terbiasa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi baik permasalahan individu maupun kelompok.

#### 4. Langkah-langkah Penggunaan *Group Discussion*

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan *Group Discussion* adalah:

- c. Persiapan atau perencanaan diskusi
  1. Tujuan diskusi harus jelas agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
  2. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu yang jumlahnya harus disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
  3. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
  4. Waktu dan tempat diskusi harus tepat sehingga tidak akan berlarut-larut.
- d. Pelaksanaan diskusi
  1. Membuat struktur kelompok
  2. Pembagian tugas dalam diskusi
  3. Mendorong seluruh anggota untuk berpartisipasi
  4. Mencatat ide atau saran yang penting

5. Menghargai setiap pendapat peserta lain
  6. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- e. Tindak lanjut diskusi
1. Membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi
  2. Membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi seperlunya
  3. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi mendatang.

Berhasil tidaknya suatu diskusi banyak tergantung pada beberapa faktor sebagaimana berikut:

- a. Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi
- b. Jelas atau tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan
- c. Partisipasi dari setiap anggota
- d. Terciptanya situasi yang mendorong jalannya diskusi
- e. Mengusahakan masalah supaya cukup problematik dan merangsang siswa untuk berfikir.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam penggunaan *Group Discussion* seseorang harus melalui langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan diskusi dan tindak lanjut diskusi. Diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik atau tidaknya tergantung pada pimpinan atau ketua diskusi melainkan masalah yang

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi*, 41.

didiskusikan harus menarik partisipasi peserta diskusi serta situasi pada waktu pelaksanaan diskusi.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan *Group Discussion*

Setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar di sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan *Group Discussion*. Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

##### a. Kelebihan *Group Discussion*

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan.
2. Dapat memunculkan kreatifitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.
4. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
5. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik.

6. Tidak terjebak ke dalam pemikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan pemikiran orang lain.
7. Adanya kesadaran siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kesiswaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
8. Group Discussion melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
9. Menumbuhkan rasa percaya diri.
10. Dapat menunjang usaha pengembangan sikap demokratis.

*b. Kekurangan Group Discussion*

1. Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diperlukan untuk pembahasan diskusi cukup panjang.
3. Siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.<sup>16</sup>

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan metode ini maka diperlukan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pimpinan diskusi diberikan kepada siswa dan diatur secara bergiliran.
- b. Pimpinan yang diberikan kepada siswa perlu adanya bimbingan dari pihak guru.

---

<sup>16</sup> Ibid., 311-312.

- c. Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi
- d. Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran atau kesempatan berbicara sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.
- e. Mengoptimalkan waktu yang ada supaya tercapai hasil yang maksimal.
- f. Topik yang dibahas dapat merangsang siswa untuk memperbincangkannya
- g. Situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi.
- h. Materi yang didiskusikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>17</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari kata belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olah raga dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat juara I dalam bidang seni suara, kemudian si Galih mendapat juara umum dalam lomba lari 1.000 m. Dari contoh ini dapat kita lihat bahwa prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dalam tulisan ini hanya dibatasi dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 37.

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 2.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*), atau dalam ketiga aspek, yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kekuasaan pada orang yang bersangkutan, khususnya pada orang yang menuntut ilmu di sekolah.

---

<sup>19</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), 2.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa<sup>20</sup>.

Dengan demikian dari rumusan-rumusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai atau skor.

Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Dimana prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap priode tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *parerial* dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya

---

<sup>20</sup> Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996), 141.

manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, terlebih manusia yang berada di bangku sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, yang penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

## 2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang didik mempunyai prestasi yang tinggi. Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom didalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>21</sup> Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya:

### a. Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 22.

kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitik beratkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

c. Prestasi belajar aspek psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkahlaku yang nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga out put yang diharapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertakwa dan akhlak yang mulia.

### 3. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun setidaknya diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3-4.

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
  - b. Untuk keperluan diagnostik
  - c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
  - d. Untuk keperluan seleksi
  - e. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
  - f. Untuk menentukan isi kurikulum
  - g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

- a. Faktor internal

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang terdiri atas:

- 3) Faktor intelektual. Yang meliputi:
- 4) Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu.
- 5) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.<sup>23</sup>

- 6) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati tersebut. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>24</sup>

- 7) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dan adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>25</sup>

- 8) Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsungnya proses pembelajaran dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor non intelektual, termasuk motifasi., motifasi

---

<sup>23</sup> Ibid., 56.

<sup>24</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56-57.

belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

9) Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dalam sikap mengandung tiga komponen, yaitu kompoonen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. Aspek afektif pada diri siswa besar peranannya alam pendidikan. Pengukuran terhadap aspek ini sangat berguna, karenanya guru harus mengetahui karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>26</sup>

b. Faktor eksternal

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

1) Faktor sosial

a) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dan seterusnya. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), 57.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 188-190.

Disamping itu faktor keadaan rumah tangga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas belajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, kualitas guru maupun hubungan sosial antar sesama murid maupun murid dengan guru adalah unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membangun lingkungan yang bagus.

c) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik, maka hal ini akan menjadi pendorong anak lebih giat belajar . tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk seperti banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini justru akan menurunkan semangat belajar sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar di sekolah.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat padat akan mengganggu belajar karena lingkungan ramai. Kebisingan lalu lintas, suara hiruk pikuk diluar, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar.<sup>27</sup>

- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.

### C. Mata Pelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqiha*, *yafqohu*, *fiqihan* (فقهه – يفقهه – فقها) yang berarti berarti “mengerti atau faham”. perkataan *fiqih* memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at, hal ini sangat diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqih* adalah ilmu yang mempelajari tentang syari’at yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Menurut pengertian fuqaha (fiqih) merupakan pengertian Zhanni (sangkaan atau dengan) tentang hukum syari’at yang berhubungan

---

<sup>27</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 59-60.

dengan tingkah laku manusia. Pengertian yang dibenarkan dalil-dalil hukum syari'at tersebut terkenal dengan ilmu fiqih. Orang yang ahli fiqih disebut *faqih*, jama'nya *fuqoha*. Sebagaimana diketahui bahwa dalil-dalil umum (generale) dari fiqih memerlukan pengkhususan yang biasa disebut *tafshily*. Dari sini status zhanni, akan dapat melahirkan suatu hukum melalui usaha tertentu. Dan usaha itu oleh ahli fiqih disebut ijihad, yang akhirnya orang berpendapat fiqih itu sama dengan ijihad.

Bila kita mempergunakan fiqih madzhab syafi'i tentang masalah hukum memakan bangkai dan nanah adalah haram, hal itu artinya ialah bahwa menurut pendapat ijihad imam syafi'i memakan bangkai dan nanah itu hukumnya haram.<sup>28</sup>

Agar lebih jelas dalam pengertian definisi fiqih, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagai buku yang memaparkan definisi fiqih dari para ahli tentang definisi fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Nazar Bakry.

- 1) Definisi ilmu fiqih secara umum. ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

---

<sup>28</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

- 2) Ilmu fiqh merupakan suatu kesimpulan ilmu yang sangat besar gelantang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan umum manusia

Definisi secara umum ilmu fiqh itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas sekali yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

- 3) Definisi fiqh yang dikemukakan oleh ustazd Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya sulam, antara lain:

الفقه لغة الفهم, ففهمت كلامك أي فهمت

“fiqh menurut bahasa: faham, maka tau aku akan perkataan engkau artinya faham aku”

و اصطلاحاً : العلم بالاحكام الشرعية التي طريقها اجتهاد كالعلم  
بأن النية في الوضوء واجبة ونحو ذلك من ل المسائل  
الاجتهادية لقوله صلى الله عليه وسلم : إنما الاعمال  
بالنيات

Seperti mengetahui bahwa sesungguhnya niat pada berwudlu adalah wajib dan seperti demikian itu sebagian dari ijthad

sebagaimana kata dari nabi Muhammas Saw “sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan itu dimulai dengan niat”.<sup>29</sup>

b. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teungku Muhammad mengatakan fiqih mempunyai dua makna yaitu:

العلم بالأحكام الشرعية .

“mengetahui hukum-hukum syara’ yang alamiyah”

Dalam ta’rif ini dijelaskan bahwa fiqih itu adalah kemampuan seseorang. Dengan memiliki kemampuan ini dikatakanlah dia faqih (seorang ahli fiqih).

مجموعة الأحكام المشروعة في الاسلام.

“Himpunan hukum-hukum amaliah yang disyariatkan dalam Islam”

Dalam hal ini fiqih itu sendiri juga termasuk kumpulan dari hukum-hukum yang di syari’atkan.<sup>30</sup>

Melihat dari beberapa pemaparan dari para tokoh tentang definisi fiqih diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian fiqih adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam aturan hidup manusia yang beragama Islam dan dalam fiqih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup

<sup>29</sup> Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 7-9.

<sup>30</sup> Teungku Muhammad hasbi Ash shiddiqy, *Pengantar Fiqih Mu’amalah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 4-5.

baik individu ataupun kelompok dan masyarakat umum, yang didalamnya berupa syari'at amaliah yang diambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Al-Qur'an , dan Al-Hadits.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqih

Mempelajari fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. dan mana yang halal, dan mana yang haram, mana yang sah dan mana yang batal dan sebagainya.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, talaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda, serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.<sup>31</sup>

Agar lebih jelas dalam memahami pokok bahasan fiqih, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagai buku yang memaparkan definisi fiqih dari para ahli tentang pokok bahasan fiqih yaitu sebagai berikut:

### a. Nazar Bakry

Yang dibahas oleh fiqih adalah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah diberati dari ketetapan-ketetapan hukum agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih.*, 27.

<sup>32</sup> Ibid., 28.

b. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa ada sembilan kelompok bagian yang dibahas oleh fiqih yaitu sebagai berikut:

- 1) hukum-hukum yang berpautan dengan ibadah
- 2) hukum-hukum yang berpautan dengan keluarga
- 3) hukum-hukum yang berpautan dengan hubungan manusia sesamanya dalam masalah-masalah amaliah, dan dalam masalah hak yang dinamakan muamalah.
- 4) hukum-hukum yang berpautan dengan kenegaraan yang membicarakan masalah-masalah kenegaraan dan hubungan luar negeri.
- 5) hukum-hukum yang berpautan dengan masalah-masalah keuangan, hubungan warga Negara dengan pemerintah, hubungan dengan institusi keuangan.
- 6) hukum-hukum yang berkenaan dengan tindak pidana
- 7) hukum-hukum yang mengatur hubungan internasional, aau hukum-hukum yang mengatur dalam masa perang dan damai.
- 8) hukum-hukum yang berpautan dengan pengadilan dan hukum-hukum acara.
- 9) hukum-hukum yang berpautan dengan akhlak.<sup>33</sup>

## **B. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Melalui Metode Group Discussion**

Dalam pengajaran Fiqih strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena dengan strategi yang tepat maka seorang pendidik akan mampu menyampaikan materi sebagaimana perkembangan anak didik. Selain itu tanpa strategi pembelajaran, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

---

<sup>33</sup> Ash shiddiqy, *Pengantar Fiqih Muamalah.*, 6-7.

Kegiatan pembelajaran sendiri diselenggarakan adalah untuk membangun watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Karenanya kegiatan pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu; 1) Berpusat pada peserta didik atau pembelajaran aktif, 2) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestetika, dan 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Terdapat enam tahapan *Group Discussion* yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

Siswa memilih subtopik dari topik yang dipelajari, yang biasanya ditetapkan oleh guru. Dalam hal ini siswa memilih lembar kegiatan yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi empat sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2. Perencanaan *Group Discussion*

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus tentang subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan ketrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik didalam

maupun diluar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5. Presentasi hasil final

Beberapa kelompok menyajikan hasil penyelidikannya kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

6. Evaluasi

Siswa dan guru mengevaluasi tiap konstibusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.